



KEWIRAUSAHAAN SOSIAL GUNA MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PURNA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS PADA KOPERASI WANITA SUMBER REJEKI POJOK NGANTRU TULUNGAGUNG)

Aryo Sasongko

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

E-mail: AryoSasongko@gmail.com

Article History:

Received: 13-10-2022

Revised: 30-10-2022

Accepted: 16-11-2022

Keywords:

Kewirausahaan Sosial,
Pemberdayaan, Purna
Pekerja Migran
Indonesia

Abstract: Jurnal ini dilatar belakangi oleh banyaknya purna Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Pojok Ngantru Tulungagung terutama pekerja perempuan yang setelah kembali ke Indonesia tidak dapat memanfaatkan ilmu dan upah yang telah mereka peroleh selama bekerja di luar negeri. Setelah kembali ke Indonesia mereka banyak yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan serta keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu Koperasi Wanita Sumber Rejeki yang berada di Pojok Ngantru Tulungagung melakukan pemberdayaan melalui program kewirausahaan sosial untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada setiap perempuan purna Pekerja Migran Indonesia di Pojok Ngantru. Kewirausahaan sosial melihat masalah sebagai peluang untuk membangun model bisnis baru yang bermanfaat bagi keberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Sumber Rejeki guna mewujudkan pemberdayaan perempuan menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman dikutip Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh dan untuk pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah Koperasi Wanita

Sumber Rejeki menghimpun dan memberdayakan para purna Pekerja Migran Indonesia dengan memberikan pinjaman modal dan beberapa pelatihan kewirausahaan. Program pemberdayaan Koperasi Wanita Sumber Rejeki dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi 4 indikator pemberdayaan antara lain indikator sarana, indikator peningkatan partisipasi perempuan, indikator peningkatan jumlah perempuan yang memiliki peluang mengembangkan karir, serta indikator pendapatan perempuan sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan. Koperasi Wanita Sumber Rejeki tidak termasuk ke dalam jenis koperasi syariah, akan tetapi secara tidak langsung dalam operasionalnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti bersikap adil dalam melakukan pemerataan terhadap harta, membantu menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat dengan ikhlas dan sukarela, dan tidak mengambil keuntungan diatas penderitaan orang lain.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial menjadi fenomena penting di beberapa tahun terakhir. Kewirausahaan sosial berhasil menarik perhatian beberapa golongan seperti akademisi, praktisi bisnis sampai masyarakat pada umumnya, maka dari itu tidak heran jika kewirausahaan sosial telah berkembang pesat di beberapa negara di dunia. Kewirausahaan sosial dipercaya mampu membawa manfaat bagi masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari berbagai kalangan bisa ikut terlibat dan merasakan baik secara langsung maupun tidak langsung manfaat dari kewirausahaan sosial. Salah satu manfaat dari kewirausahaan sosial adalah membuka lapangan pekerjaan bagi para pengangguran.

Kewirausahaan sosial sederhananya mempunyai pengertian suatu usaha seseorang didalam menyelesaikan suatu permasalahan sosial dengan menggunakan prinsip bisnis atau kewirausahaan. Kewirausahaan sosial termasuk dalam aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Dalam kewirausahaan sosial mempunyai beberapa kata kunci yaitu adanya misi sosial, pengamatan prinsip bisnis yang sesuai etika, pemberdayaan dan memonitori dampak pada lingkungan sosial. Dalam kewirausahaan sosial harus mempunyai prinsip bisnis yang sesuai dengan etika bisnis. Kewirausahaan sosial mempunyai prinsip bisnis utama yaitu memberikan manfaat yang optimal pada masyarakat, yang tidak hanya berorientasi kepada keuntungan semata.

Dalam lingkup dunia kewirausahaan yang ada di Indonesia, dalam mengelola usahanya wirausahawan perempuan memiliki peran lebih sedikit jika dibandingkan wirausahawan laki-laki. Perempuan cenderung lebih memilih bekerja dibandingkan dengan memulai sebuah usaha. Termasuk salah satunya adalah bekerja di luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia.

Sulitnya mencari pekerjaan di Indonesia yaitu disebabkan oleh kesempatan kerja yang terbatas dan adanya kesesuaian keahlian serta pendidikan pada setiap jenis pekerjaan. Bekerja pada sektor formal setidaknya dibutuhkan tingkat pendidikan yang mumpuni dan diwajibkan membayar pajak, sedangkan pada sektor informal yaitu tenaga kerja yang melakukan segala jenis pekerjaan serta tidak adanya perlindungan dari negara dan pekerjaan tersebut tidak dikenai pajak. Kekuatan fisik adalah suatu hal yang biasanya diandalkan oleh para pekerja sektor informal. Adanya ketentuan pendidikan tinggi di sektor formal dan sedikitnya lapangan pekerjaan membuat beberapa masyarakat Indonesia yang memiliki pendidikan rendah dan mengandalkan keahliannya lebih memilih untuk bekerja luarnegeri. Hingga saat ini menjadi pekerja migran merupakan pekerjaan yang cukup diminati oleh banyak pekerja usia produktif.

Penempatan Pekerja Migran Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 72.624 orang terdiri dari 16.809 orang Pekerja Migran Indonesia formal serta 55.815 orang Pekerja Migran Indonesia informal. Dari data tersebut menunjukkan angka penempatan Pekerja Migran Indonesia informal melebihi 75%, hal ini dapat dilihat dari data dibawah ini:

No	Sektor	2019	2020	2021
1	Formal	133.989	37.172	16.809
2	Informal	143.500	76.264	55.815
Total		277.489	113.436	72.624

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia 2021

Sedangkan penempatan Pekerja Migran Indonesia jika dilihat dari jenis kelamin pada tahun 2021 menunjukkan laki-laki sebanyak 8.679 orang serta perempuan 63.855 orang, artinya perempuan lebih banyak yang menjadi Pekerja Migran Indonesia dibandingkan laki-laki. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Jenis Kelamin	2019	2020	2021
1	Laki-Laki	85.316	22.982	16.809
2	Perempuan	192.173	90.454	63.853
Total		277.489	113.436	72.624

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penempatan Pekerja Migran Indonesia perempuan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan angka yang besar pada tahun 2020 yaitu sebanyak 90.454 orang.

Namun ketika para buruh migran kembali ke kampung halaman, banyak buruh yang tidak dapat mengembangkan upah yang mereka peroleh untuk keberlangsungan hidup mereka sehingga gejala ekonomi keluarga muncul kembali. Permasalahan ini menuntut mereka untuk mengembangkan potensi dan pengalaman yang mereka punya. Sehingga perlu adanya kewirausahaan sosial guna meningkatkan taraf hidup dan

perkonomian para pekerja migran purna yang sudah tidak kembali bekerja di luar negeri terutama para pekerja migran perempuan.

Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2017 Pasal 7 menyebutkan ada 3 poin perlindungan Pekerja Migran Indonesia yang mencakup; (1) Pelindungan Sebelum Bekerja, (2) Pelindungan Selama Bekerja, dan (3) Pelindungan Setelah Bekerja. Salah satu perlindungan setelah bekerja tersebut yaitu memberdayakan para purna Pekerja Migran Indonesia beserta keluarganya. Dalam rangka mengimplementasikannya kelompok Pekerja Migran Indonesia Wanita Purna Desa Pojok Kecamatan Ngantru yang tergabung dalam Koperasi Wanita Sumber Rejeki melakukan berbagai program kewirausahaan sosial terpadu. Seluruh anggotanya dibimbing untuk membuat berbagai macam wirausaha. Koperasi Wanita Sumber Rejeki memberikan fasilitas mulai dari permodalan, pelatihan, hingga distribusi dan penjualan terkait dengan berbagai macam usaha yang dimiliki oleh anggotanya. Upaya tersebut dilakukan guna mewujudkan pemberdayaan para Pekerja Migran Indonesia Wanita purna Desa Pojok Kecamatan Ngantru.

Koperasi Wanita Sumber Rejeki yang beralamat di desa Pojok kecamatan Ngantru ini merupakan salah satu koperasi yang berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan purna Pekerja Migran Indonesia Wanita. Pada awal dirintis pada tahun 2007, Koperasi Wanita Sumber Rejeki berbentuk kelompok masyarakat dengan nama yang sama yaitu kelompok Pekerja Migran Indonesia Sumber Rejeki. Seiring dengan perkembangannya pada tahun 2009 resmi berbadan hukum menjadi Koperasi Wanita Sumber Rejeki di bawah binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Dalam upayanya mewujudkan kewirausahaan sosial untuk para perempuan purna pekerja migran, Koperasi Wanita Sumber Rejeki rutin mengadakan berbagai macam pelatihan kewirausahaan. Pelatihan-pelatihan tersebut diberikan oleh pengurus koperasi, Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Lembaga Swadaya Masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya. Selain itu bagi para anggota koperasi yang telah siap berwirausaha di berikan pinjaman dana melalui program simpan pinjam. Hingga saat ini hampir semua anggota koperasi telah memiliki berbagai macam usaha antara lain usaha kue kering, usaha emping mlinjo, usaha sayuran, salon dan lain sebagainya.

Koperasi Wanita Sumber Rejeki berkembang sangat pesat, pada tahun 2020 keanggotaannya telah mencapai lebih dari 200 orang. Saat ini tidak hanya sebatas perempuan purna pekerja migran saja, tetapi juga membuka kesempatan bagi perempuan-perempuan lain yang masih termasuk keluarga dari purna pekerja migran tersebut. Akan tetapi dalam proses mewujudkan kewirausahaan sosial untuk para anggotanya koperasi sumber rejeki memiliki hambatan seperti keterbatasan modal serta kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang.

Agama Islam sebagai agama yang mempunyai jumlah penganut terbesar di Indonesia dan memiliki peran penting dalam aspek kehidupan manusia. Islam telah mengatur berbagai polemic kehidupan sejak pada zaman rasulullah sampai sekarang. Adanya pegangan kitab suci Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi rujukan pedoman hidup

umat Islam telah memuat segala aturan perkara di dunia sampai akhirat. Termasuk kegiatan ekonomi dan sosial yang tidak bisa lepas dari kehidupan umat manusia. Sebagai masyarakat muslim sudah sepatutnya selalu mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan kewirausahaan, demi terciptanya kegiatan kewirausahaan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Dengan kata lain segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang muslim hendaklah dilakukan sesuai dengan perintah-Nya dan dilandasi dengan adanya niat untuk mencari ridho Allah Swt. Dalam realitasnya, aturan-aturan yang membahas mengenai kegiatan ekonomi dan kajian kewirausahaan masih sangat minim keberadaannya, sehingga perlu adanya pembahasan/kajian yang lebih mendalam lagi mengenai kaitan prinsip syariat dengan kegiatan kewirausahaan sosial.

Peneliti mempertimbangkan latar belakang di atas dan kemudian mengkaji lebih dalam dalam bentuk penelitian yang berjudul “Kewirausahaan Sosial Guna Mewujudkan Pemberdayaan Perempuan Purna Pekerja Migran Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus pada Koperasi Wanita Sumber Rejeki Pojok Ngantru Tulungagung). Kemudian peneliti menarik 3 rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana penerapan kewirausahaan sosial pada Koperasi Wanita Sumber Rejeki guna mewujudkan pemberdayaan? (2) Bagaimana tingkat keberhasilan kewirausahaan sosial guna mewujudkan pemberdayaan Koperasi Wanita Sumber Rejeki? (3) Bagaimana kewirausahaan sosial Koperasi Wanita Sumber Rejeki ditinjau dari perspektif Islam?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, seperti yang diungkapkan Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menerjemahkan permasalahan yang terjadi dan dilakukan dengan cara menggunakan berbagai metode yang ada. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yang pertama yaitu metode wawancara. Wawancara yang digunakan yaitu deep interview (wawancara mendalam) metode wawancara secara terencana-terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti membuat secara rinci dan sistematis pedoman pertanyaan wawancara berdasarkan pola tertentu menggunakan format yang baku. Peneliti bertindak sebagai pewawancara hanya membacakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya kemudian mencatat jawaban dari informan. Kemudian yang kedua menggunakan metode observasi. Observasi menggunakan teknik observasi partisipatif (participant observation), yaitu observasi dimana peneliti secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti memiliki fungsi ganda sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok. Wawancara dan Observasi bertujuan untuk memperoleh data-data primer yang bersumber dari pihak pengurus dan anggota koperasi. Yang ketiga yaitu metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh

data sekunder yang berasal dari data-data statistik serta data dari pemerintah desa setempat.

Analisis data menggunakan teori Miles and Huberman dikutip Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Tahapan pertama yaitu reduksi data, yaitu peneliti membuat ringkasan, memilih topik, kemudian menciptakan pengelompokan serta model tertentu sehingga mempunyai makna. Yang dimaksud dengan Reduksi data yaitu berbentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data hingga menemukan sebuah kesimpulan. Tahap kedua display data yaitu tahap penyajian data kembali dalam bentuk dan konsep yang mudah dipahami oleh pembaca. Tahap ketiga kesimpulan, yang dilakukan pada tahap ini yaitu pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.

Setelah pengumpulan data dilakukan maka penulis memeriksa kembali data yang diperoleh tersebut. Dengan demikian data yang telah diperoleh peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menguji keabsahan data (validitas internal), peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu adalah triangulasi dengan sumber. Pada tahap ini peneliti mencari, membandingkan dan mengecek informasi serta data-data yang diperoleh dari penelitian di Koperasi Wanita Sumber Rejeki. Data-data ini diperoleh melalui: (1) dengan perbandingan data dari hasil yang telah diamati dan hasil pada saat wawancara; (2) melihat perbandingan dari data yang disampaikan oleh orang di depan umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi; (3) perbandingan antara apa yang disampaikan orang mengenai keadaan pada penelitian dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu; (4) perbandingan antara keadaan dan pendapat seseorang dengan berbagai macam pendapat serta pemikiran orang seperti masyarakat pada umumnya, orang yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi, orang yang berkecukupan, orang dari instansi pemerintahan; (5) perbandingan dari hasil wawancara dengan isi pada dokumen-dokumen yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan Sosial pada Koperasi Wanita Sumber Rejeki guna Mewujudkan Pemberdayaan

Secara umum pemberdayaan memiliki banyak pengertian. Pengertian pemberdayaan dari beberapa tokoh diantaranya yaitu: berdasarkan pendapat Eddy Papilaya bahwasannya pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran suatu potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi kenyataan. Pemberdayaan seperti yang diungkapkan oleh Suhendra, yaitu suatu aktivitas yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong

keterlibatan seluruh potensi yang ada secara ekolutif. Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Widjaja pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada di masyarakat sehingga masyarakat bisa mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya semaksimal mungkin agar dapat bertahan serta mengembangkan diri dengan mandiri di bidang sosial, ekonomi, keagamaan dan budaya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008, tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan peran dunia usaha dalam pembangunan daerah, pemerataan pendapatan, memperluas lapangan kerja, pengentasan kemiskinan serta menumbuhkan perekonomian. Sedangkan pemberdayaan perempuan adalah satu dari sekian banyak isu yang berkembang dalam proses pembangunan ekonomi. Pemberdayaan diartikan sebagai alur pengembangan yang berdasar pada partisipasi kelompok agar setiap individu dan kelompok terpinggirkan dapat mengendalikan kehidupannya serta dapat berkontribusi lebih banyak dalam perubahan lingkungan, diperolehnya hak-hak dasar, dan tercapai tujuan hidupnya, kemudian agar mengurangi kesenjangan sosial yang ada. Praktiknya, dalam aktivitas pemberdayaan para perempuan mendapatkan peluang dalam meningkatkan kualitas dan kondisi perekonomiannya. Aktivitas pemberdayaan dapat memberikan keadilan serta kesetaraan dalam menentukan pilihan.

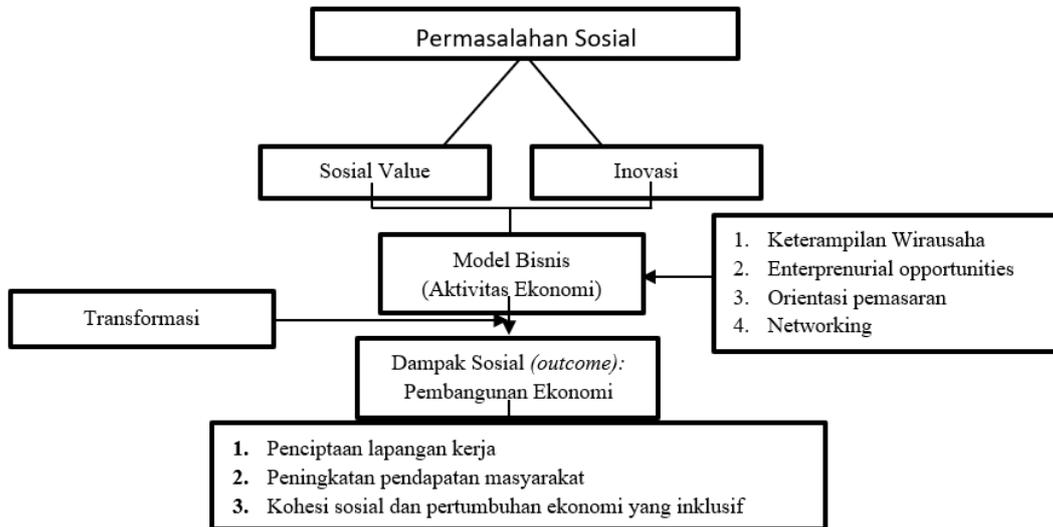
Aktivitas pemberdayaan memberikan kesempatan bagi para pelakunya, yang ketika sebelumnya berada dalam keadaan tidak memiliki keputusan menjadi dalam keadaan membuat keputusan. Dengan kata lain setiap usaha dalam mengembangkan pemberdayaan akan memberikan suatu perubahan. Seperti yang telah diungkapkan Dunning dalam Roger, pemberdayaan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan diri, agar dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya secara mandiri, dan dapat membuat suatu perubahan dalam hidupnya, keluarganya serta masyarakatnya. Perempuan yang mempunyai peluang dalam mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki-laki akan mempunyai kesempatan berpartisipasi pada angkatan kerja. Hak-hak perempuan dalam melakukan suatu pekerjaan dan memberikan pengaruh terhadap peran serta kontribusi pada keluarganya. Sehingga hal tersebut memberikan peluang pada mereka agar memiliki keterlibatan secara ekonomi di dalam aktivitas pemberdayaan yang tentunya memberikan pengaruh disetiap pengambilan keputusan.

Kewirausahaan sosial pada dasarnya adalah hasil peningkatan dari konsep kewirausahaan yang berada dalam pembahasan ilmu ekonomi. Akan tetapi yang menjadi pembeda adalah bahwa kewirausahaan dilakukan oleh salah satu orang atau kelompok orang yang mengelola kewirausahaan sosial, mereka tidak hanya berfokus pada profit saja, akan tetapi juga berfokus terhadap tujuan sosial yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Santoso dalam Irma Paramita Sofia, kewirausahaan memiliki peran antara lain, yang pertama memberikan lapangan pekerjaan, kedua membuat inovasi serta kreativitas baru pada setiap produksi barang maupun jasa yang diperlukan oleh masyarakat, yang ketiga yaitu menjadi modal sosial dan keempat peningkatan kesetaraan.

Pada konteks kewirausahaan sosial, paling tidak akan ditemukan tiga istilah yang saling berkaitan yaitu kewirausahaan sosial, wirausaha sosial atau orang yang

melakukannya dan aktivitas kewirausahaan sosial. Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang dilancarkan oleh sekelompok masyarakat, kekuasaan ketika mengambil keputusan tidak didasarkan pada modal kepemilikan, melainkan mengutamakan seluruh partisipasi yang melibatkan mereka, tujuannya untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Proses kewirausahaan sosial menurut Perrini dan Vurro adalah sebagai berikut:



Pada bagan di atas merupakan kerangka proses dalam kewirausahaan sosial, hal yang harus dilakukan paling awal yang harus yaitu melihat pada permasalahan sosial yang ada disuatu lingkungan agar dapat mengetahui nilai sosial dan inovasi apa yang harus dilakukan. Tahap yang kedua mengenai model bisnis atau aktivitas ekonomi yang akan dilakukan seperti memberikan pelatihan keterampilan wirausaha pada masyarakat, melihat peluang yang kemudian diorientasikan pada pemasaran. Pada kewirausahaan sosial akan memberikan dampak sosial dalam pembangunan ekonomi, karena kwirausahaan sosial tidak hanya terpacu pada keuntungan saja. Jika kewirausahaan sosial dilakukan dengan benar maka dampak sosial yang akan diterima yaitu membuka kesempatan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat, peningkatan hubungan sosial masyarakat dan menumbuhkan perekonomian nasional.

Salah satu koperasi yang menerapkan pemberdayaan wanita melalui kewirausahaan sosial yaitu Koperasi Wanita Sumber Rejeki di Pojok Ngantru Tulungagung. Koperasi Wanita Sumber Rejeki pertama kali dibentuk pada tahun 2007. Pada awal berdirinya hanya berbentuk Kelompok Pekerja Migran Indonesia (PMI) Purna, tetapi Kelompok Sumber Rejeki memang sejak awal telah memiliki tujuan yang jelas yaitu memberdayakan anggotanya yang sudah tidak kembali bekerja di luar negeri. Setelah berjalan selama 2 tahun, pengurus kelompok Sumber Rejeki dibantu oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dan stakeholder terkait mengubah bentuknya menjadi koperasi

wanita. LSM dan stakeholder memberikan arahan mengenai manajemen koperasi serta membantu terkait dengan perizinan yang dibutuhkan. Seiring dengan perkembangannya Kelompok Sumber Rejeki pada tahun 2009 resmi berbadan hukum menjadi Koperasi Wanita Sumber Rejeki yang berada dibawah binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Koperasi Sumber Rejeki menyediakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan oleh anggotanya. Mulai dari pelatihan, permodalan, produksi hingga pemasaran. Hal ini juga dilakukan Koperasi Sumber Rejeki agar para anggotanya yang sudah tidak kembali ke luar negeri dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk menjadi wirausaha melalui pelatihan yang telah mereka ikuti.

Berbagai macam pelatihan telah diberikan kepada seluruh anggota koperasi. Yang pertama kali diberikan yaitu pelatihan manajemen koperasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Tulungagung. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh seluruh pengurus Koperasi Wanita Sumber Rejeki. Pelatihan manajemen Koperasi bertujuan untuk memberikan dasar-dasar operasional koperasi, agar para pengurus sudah siap secara keilmuan nantinya pada saat koperasi sudah berjalan. Disini para pengurus koperasi dituntut memahami mengenai prinsip-prinsip dasar koperasi, manajemen keuangan koperasi, serta manajemen Sumber Daya Manusia koperasi.

Pelatihan lain yang diadakan Koperasi Wanita Sumber Rejeki yaitu pelatihan produksi, tujuannya untuk mengembangkan potensi dari para anggotanya. Seperti pelatihan membuat berbagai macam roti dan kue kering, pelatihan membuat emping mlinjo, pelatihan membuat minuman yang berbahan empon-empon, pelatihan make up atau rias pengantin, pelatihan menjahit pakaian dan pelatihan lainnya. Setiap pelatihan yang diadakan diikuti oleh para anggota koperasi dengan antusias. Selain itu Koperasi Sumber Rejeki juga mengadakan perlombaan seperti make up pengantin, hal ini dilakukan agar anggotanya lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang telah diperoleh dari pelatihan-pelatihan tersebut. Beberapa pelatihan yang diadakan pihak Koperasi berkerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung serta Lembaga Swadaya Masyarakat. Pihak-pihak tersebut juga memberikan bantuan berupa alat-alat penunjang pelatihan seperti alat masak dan alat menjahit. Kemudian alat-alat ini pada akhirnya digunakan oleh anggota koperasi untuk memulai wirausaha.

Setiap usaha pasti akan membutuhkan modal agar berhasil dengan maksimal, karena dengan kurangnya permodalan kegiatan wirausaha tidak bisa berjalan dengan baik. Peran dari modal tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting, karena jika tidak ada modal yang mencukupi maka usaha yang dilakukan oleh suatu badan usaha tidak bisa berjalan dengan lancar. Undang-Undang Nomer 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi sebagai badan hukum yang ditunjukkan dengan pemisahan kekayaan para anggotanya yang digunakan sebagai permodalan awal dalam menyelenggarakan koperasi. Kewirausahaan yang dilakukan Koperasi Wanita Sumber Rejeki termasuk ke dalam bentuk wirausaha berbasis Sosio economic/dualistic enterpieces, seperti yang dijelaskan oleh Akmalur Rijal, dkk., wirausaha sosial ini berupa

perusahaan komersil yang mengelola usahanya yang didasarkan pada prinsip sosial contohnya perusahaan yang melaksanakan pendaurulangan sampah, komunitas yang memperkerjakan orang disabilitas, kredit mikro yang diberikan kepada masyarakat pedesaan, kemudian diperuntukkan untuk memberi dukungan pada layanan sosialnya.

Kekayaan yang dipisahkan dan bersumber dari anggota yang merupakan komponen modal sendiri koperasi tersebut, adalah berupa setoran pokok (SP) diberikan oleh calon anggota pada awal ketika pengajuan permohonan menjadi anggota koperasi dengan catatan tidak bisa diambil kembali, meskipun setelah menyatakan keluar dari keanggotaan koperasi. Kemudian dibuktikan dengan Sertifikat Modal Koperasi (SMK) yaitu tanda bukti bahwasannya anggota koperasi ini telah menyertakan modal ke dalam koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomer 12 Tahun 67 tentang Pokok-pokok Perkoperasian Pasal 32 Ayat (1) dijelaskan bahwasannya permodalan koperasi berasal dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan, serta sumber-sumber lain. Selanjutnya ayat (2) menyatakan bahwa simpanan anggota di dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Setiap jenis simpanan yang telah disebutkan memiliki tanggung jawab berbeda-beda pada kerugian yang mungkin saja terjadi apabila koperasi tersebut sampai dibubarkan. Selanjutnya Undang-Undang Nomer 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 41 menjelaskan bahwasannya permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah. Kemudian modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta dari sumber-sumber lain yang sah. Koperasi Wanita Sumber Rejeki termasuk koperasi dengan modal sendiri, dikarenakan sumbermodal yang diperoleh berasal dari berbagai macam simpanan para anggotanya serta dana hibah dari pemerintah. Kemudian dana tersebut dikembangkan dalam bentuk simpanpinjam dan berbagai macam usaha.

Para anggota koperasi yang telah menerima berbagai macam pelatihan diarahkan dan didorong oleh para pengurus koperasi untuk memberanikan diri membuka usaha sesuai dengan keterampilan yang telah dikuasai. Para anggota yang membuka usaha selain diberikan bantuan permodalan melalui simpan pinjam, juga dibantu perihal pemasaran. Anggota Koperasi Wanita Sumber Rejeki mempunyai berbagai jenis usaha baik menjual makanan ringan, sayuran, buah, dan pakaian. Kripik mlinjo menjadi produk unggulan dari Koperasi Wanita Sumber Rejeki, karena kripik mlinjo merupakan produk pertama yang diproduksi oleh anggota Koperasi Wanita Sumber Rejeki. Dalam proses perkembangannya keripik mlinjo menerima banyak dukungan dan bantuan, baik berupa modal maupun sarana dan prasarana produksi. Sedangkan untuk pakaian dan lain-lain, para anggota koperasi menjual secara online. Jadi mereka mengambil pakaian dari rumah produksi pakaian kemudian dijual kembali kepada konsumen melalui media sosial.

Pemasaran hasil usaha para anggota koperasi dipasarkan secara mandiri dan dibantu oleh pihak koperasi. Pemasaran yang dilakukan yaitu dari mulut kemulut, dengan target pasar warga sekitar ataupun teman dekat dari para anggota koperasi. Pihak koperasi juga membantu memasarkan produk-produk anggotanya dengan menyediakan etalase yang dipajang di depan koperasi. Kemudian koperasi juga membantu memperluas jangkauan pemasaran dengan mendistribusikan produk-produk anggotanya ke Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), tujuannya agar lebih mudah dikenal dan dijangkau oleh konsumen. Selain itu pihak koperasi juga rajin membawa produk-produk tersebut dalam perkumpulan serta pameran antar koperasi sehingga dari koperasi lain juga mengenal dan berminat terhadap produk tersebut. Kemudian untuk memperluas wilayah pemasaran setiap anggota yang memiliki produk diajari pemasaran secara online, karena memasarkan melalui media online bisa menggapai pasar dalam cakupan yang luas dengan lebih efisien. Pemasaran online dilakukan sebatas melalui Facebook dan Marketplace saja yang notabenehnya lebih familiar dikalangan ibu-ibu rumah tangga.

Keberhasilan Kewirausahaan Sosial guna Mewujudkan Pemberdayaan Koperasi Wanita Sumber Rejeki

Parameter terbaik dalam mengukur keberhasilan kewirausahaan sosial yaitu lebih kepada tingkat seberapa mereka menghasilkan nilai-nilai sosial bukan hanya menghitung seberapa banyak keuntungan yang telah dihasilkan. Melalui berbagai macam proses para pelaku kewirausahaan sosial banyak menjadi agen perubahan sosial. Kewirausahaan sosial merupakan suatu gerakan dengan tujuan sosial, yang diupayakan bisa mendapatkan peluang-peluang baru kemudian diolah dengan inovasi serta alur belajar yang tidak berhenti pada saat kesiapan untuk melakukan tindakan tidak didukung sumberdaya yang mencukupi. Semangat yang timbul ketika sedang mengulas kewirausahaan sosial adalah semangat yang memberikan manfaat yang sebesar-besarnya pada masyarakat, melalui cara yang inovatif dan sistematis. Selain itu sebenarnya semua ini menunjukkan usaha untuk memberikan penghargaan pada mereka yang sudah melaksanakan hal yang luarbiasa. Salah satu yang bisa diutarakan bahwasannya kewirausahaan sosial serupa dengan upaya dalam meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini umumnya dimulai dengan memahami peluang yang bisa dikerjakan. Pastinya untuk bisa mengawalinya diperlukan sebuah inovasi yang besar serta kuat, kemudian disokong oleh kreativitas dan berani untuk mengambil tindakan, maka dari itu pada akhirnya aktivitas kewirausahaan sosial ini bias memberikan manfaat sosial. Menurut Syaifudin Adri Suryono ada 4 indikator keberhasilan kewirausahaan sosial guna mewujudkan pemberdayaan, yaitu:

1. Dilihat dari Indikator Saranas

Sarana memiliki peran penting dalam mendukung suatu program. Koperasi Wanita Sumber Rejeki menghimpun seluruh fasilitas dan saranaprasarana secara bertahap. Ada beberapa pihak yang memberikan bantuan berupa peralatan yang kemudian langsung disalurkan kepada setiap anggota untuk menunjang program kewirausahaan di Koperasi Wanita Sumber Rejeki. Alat-alat tersebut antara lain mesin jahit, peralatan membuat kue kering dan alat make up pengantin. Selain itu dari pihak koperasi juga tidak

serta merta menunggu untuk diberikan bantuan dari pihak lain, pihak koperasi juga memberikan sarana utama lainnya secara bertahap antara lain: tempat berkumpul anggota koperasi (balai pertemuan) dan etalase produk hasil wirausaha para anggota. Dari sarana dan prasarana yang tersedia juga dirasa sudah mampu mendukung para perempuan yang tergabung dalam koperasi untuk meningkatkan keterampilannya. Koperasi Wanita Sumber Rejeki memberikan fasilitas-fasilitas tersebut secara bertahap sesuai dengan kondisi koperasi, terutama merujuk kepada kemampuan keuangan koperasi. Karena seluruh fasilitas yang diberikan adalah hasil dari usaha serta simpan pinjam koperasi.

2. Dilihat dari Indikator Peningkatan Partisipasi Perempuan

Berkaitan dengan partisipasi keikutsertaan anggota dalam setiap pertemuan secara tidak langsung adalah sebagai sarana memberikan tambahan ilmu kepada para anggota. Para pengurus akan memberikan pengertian tentang koperasi dalam setiap pertemuan. Terkadang ada perwakilan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung untuk memberikan penjelasan, arahan ataupun sosialisasi terutama pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pengurus koperasi juga memberikan evaluasi terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) di koperasi yang tergolong masih kurang dikarenakan mayoritas anggotanya adalah para ibu rumah tangga yang sudah berusia lebih dari 30 tahun dan sudah memiliki anak sehingga memiliki keterbatasan dalam pengembangan diri. Karena para anggota koperasi masih banyak yang kurang percaya diri untuk mengembangkan kemampuannya dan kurangnya wawasan.

Semua anggota Koperasi Wanita Sumber Rejeki aktif dan semangat dalam mengikuti segala kegiatan yang diadakan koperasi, tidak hanya partisipasi pada saat RAT saja melainkan segala kegiatan seperti pertemuan rutin satu bulan sekali setiap tanggal 15, simpan pinjam, bakti sosial, arisan sembako, arisan uang, kemudian yang paling aktif adalah pada kegiatan pelatihan, para anggota mempunyai minat yang tinggi untuk selalu mengikuti pelatihan, baik pelatihan yang diadakan koperasi maupun dari Dinas, Desa, atau lembaga terkait yang turut membantu dalam proses pemberdayaan anggota.

Partisipasi anggota Koperasi Wanita Sumber Rejeki yang cukup tinggi yaitu pada setiap pelatihan yang diadakan oleh Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung (DISNAKER). Anggota koperasi yang bersedia dikirim ke DISNAKER untuk berpartisipasi dalam pelatihan kue kering sebanyak 20 orang. Kemudian pada pelatihan menjahit anggota yang bersedia mengikuti sebanyak 15 orang. Namun setiap pelatihan yang diadakan memiliki keterbatasan kuota sehingga anggota koperasi yang ingin ikut berpartisipasi harus bergantian.

Kemudian bila partisipasi perempuan dilihat dari jumlah keanggotaan Koperasi Wanita Sumber Rejeki dalam 3 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. keanggotaan koperasi. Hal tersebut juga ditunjang dengan kebijakan Koperasi Sumber Rejeki yang membuka syarat keanggotaan tidak lagi harus perempuan purna PMI saja, melainkan membuka kesempatan kepada para keluarga PMI untuk ikut bergabung. Data per Januari

2019 menunjukkan anggota koperasi berjumlah 186 orang, sedangkan per Januari 2022 anggota koperasi meningkat menjadi 207 orang.

Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa program kewirausahaan sosial yang telah dilaksanakan memiliki partisipasi yang sangat baik dari para anggota Koperasi Wanita Sumber Rejeki. Dengan demikian bisa dikatakan keberhasilan dalam peningkatan partisipasi perempuan sudah tercapai dengan baik.

3. Dilihat dari Indikator Peningkatan Jumlah Perempuan yang Memiliki Peluang Mengembangkan Karir

Koperasi Wanita Sumber Rejeki terletak di Desa Pojok Kecamatan Ngantru. Koperasi ini didirikan atas dasar keresahan dari para pendiri koperasi terhadap kondisi para Purna PMI di desa pojok yang pada saat itu mengalami kendala ekonomi akibat kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan dan pemutaran uang hasil kerja mereka selama di luar negeri sehingga menyebabkan stagnasi perekonomian keluarga. Padahal para purna PMI tersebut sudah jauh-jauh merantau demi berkembangnya ekonomi keluarga.

Pada awal berdirinya Koperasi Wanita Sumber Rejeki, semua anggotanya tidak ada yang berwirausaha. Namun dengan adanya program kewirausahaan sosial guna mewujudkan pemberdayaan tersebut, lambat laun para perempuan purna PMI mulai berubah pola pikirnya. Dengan adanya pelatihan, permodalan serta bantuan-bantuan para purna PMI berkembang dengan pesat, ditandai dengan semakin banyaknya anggota koperasi yang memiliki usaha seperti rias manten, membuat abon, membuat kue kering, berdagang sayuran, menjahit, berdagang buah, berdagang pakaian, berdagang perlengkapan rumah tangga. Kemudian beberapa anggota koperasi juga membantu dalam pembuatan emping mlinjo yang merupakan usaha dari Koperasi Wanita Sumber Rejeki sendiri.

Dengan demikian tentu saja adanya program kewirausahaan sosial dari Kopersi Sumber Rejeki ini memberikan peningkatan jumlah perempuan yang memiliki peluang mengembangkan karir dalam bidang wirausaha.

4. Dilihat dari Indikator Pendapatan Perempuan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Pemberdayaan

Pendapatan para anggota Koperasi Wanita Sumber Rejeki bisa dikatakan tidak tetap atau fluktuatif tergantung dengan besaran penjualan dari setiap usaha yang mereka tekuni. Demikian juga dengan hasil yang diperoleh antara anggota satu dengan lainnya jelas berbeda-beda. Banyak faktor yang menjadi penyebab dan perbedaan penghasilan dari setiap anggota antara lain perbedaan jenis usaha, perbedaan market pasar, perbedaan keterampilan yang dimiliki, perbedaan cara pemasaran dan lain sebagainya.

Bila dilihat dari besaran keuntungan, penjualan dari usaha emping mlinjo dapat dikatakan memiliki keuntungan paling besar, yaitu sampai dengan 3 juta perbulan. Akan tetapi usaha emping mlinjo termasuk ke dalam usaha yang dimiliki oleh Koperasi Sumber Rejeki sehingga keuntungan selain harus dimasukkan ke dalam kas koperasi juga harus

dibagi lagi dengan beberapa anggota yang ikut berpartisipasi di dalamnya, sehingga setiap orangnya mendapatkan keuntungan bersih relatif sedikit.

Berbeda dengan penghasilan para anggota yang memiliki usaha perorangan. Semisal usaha kue kering, dengan rata-rata keuntungan kurang lebih 500 ribu perbulan. Masih lebih kecil daripada keuntungan dari penjualan emping mlinjo, akan tetapi tidak perlu lagi dibagi dengan anggota lain karena memang usaha perorangan.

Para perempuan anggota Koperasi Sumber Rejeki yang telah memiliki usaha memiliki keuntungan direntang antara 200 ribu hingga 3 juta perbulan. Akan tetapi mayoritas keuntungan usahanya berada direntang 500 ribu hingga 1 juta perbulan.

Bila dilihat dari fakta yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa mayoritas anggota Koperasi Wanita Sumber Rejeki telah memiliki usaha dan penghasilan sendiri. Sehingga bisa dikatakan bahwa program kewirausahaan sosial berhasil meningkatkan penghasilan para perempuan anggota Koperasi Wanita Sumber Rejeki. Yang semula sama sekali tidak memiliki penghasilan kemudian menjadi perempuan yang berpenghasilan. Selain itu para anggota koperasi juga dapat membantu perekonomian keluarga yang selama ini hanya ditopang oleh para suaminya sehingga kesejahteraan keluarga meningkat.

Dengan demikian diketahui bahwa dengan adanya program kewirausahaan sosial di Koperasi Wanita Sumber Rejeki mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para anggota Koperasi Wanita Sumber Rejeki.

Kewirausahaan Sosial Koperasi Wanita Sumber Rejeki Ditinjau Dari Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan bentuk implementasi adanya aturan-aturan dalam Islam yang mengatur tentang adanya kegiatan ekonomi dan perilaku transaksi manusia dengan menggunakan prinsip dan nilai-nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan perekonomian dalam agama Islam memiliki perbedaan dengan kegiatan perekonomian dalam teori lain. Ekonomi Islam menjadi acuan bagi para umat muslim pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatannya. Dimana pelaku ekonomi Islam dalam setiap kegiatannya selalu mengedepankan adanya nilai ketuhanan dan dalam setiap kegiatannya selalu dibarengi adanya niat dan harapan untuk mencari ridho berkah dari Allah SWT.

Nilai-nilai universal yang mendasar pada pelaksanaan ekonomi Islam terdiri dari empat nilai. Pertama, adanya nilai tauhid, dalam nilai ini manusia menyatakan akan adanya keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan nilai ini menyatakan bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada hal lain yang berhak disembah. Kedua prinsip keadilan, yang dimaksudkan disini adalah sebuah bentuk perasaan yang sama rata, tidak merasa adanya perbedaan dan tidak dibedakan dalam segala hal. Keadilan juga diartikan sebagai suatu bentuk yang dapat menghilangkan adanya kesenjangan yang terjadi dalam lingkungan kondisi perekonomian sosial antar manusia. Ketiga nilai al-ma'ad yang membahas mengenai hasil daripada kegiatan para pelaku ekonomi dalam menjalankan prosesnya. Adanya hasil dan kemampuan dalam mengembangkan usaha dari apa yang dilakukan pelaku ekonomi merupakan suatu

tatanan nilai yang memang sudah seharusnya ada dan dilaksanakan oleh para pelaku transaksi ekonomi. Keempat, adanya nilai keikhlasan dan sukarela yang dimaksudkan yaitu mengenai kebebasan pada keberadaan dan kelangsungan kegiatan ekonomi Islam. Tidak adanya unsur paksaan dalam melaksanakan program. Dengan kata lain nilai dari sukarelawan ini yaitu adanya perasaan ikhlas dalam menjalani proses dan mampu menerima tanggungjawab mengenai segala resiko yang mungkin akan dihadapi.

Dalam agama Islam bentuk kegiatan kewirausahaan bukanlah menjadi sesuatu yang baru. Keduanya bagaikan dua buah sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Nabi Muhammad SAW, istrinya dan para sahabat nabi pun juga melakukan kegiatan wirausaha. Meskipun dalam bentuk kajiannya tidak ditemukan mengenai aturan-aturan yang mengantar tentang kewirausahaan secara gamblang. Jadi memang etos wirausaha dalam Islam telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Dalam perkembangannya etos wirausaha tersebut telah berkembang menjadi etika yang bernilai tinggi dalam menjunjung kemaslahatan.

Dengan keadaan seperti sekarang aktivitas kewirausahaan telah dilaksanakan oleh banyak masyarakat. Pada tinjauan ilmu kewirausahaan, pengembangan teori dan tinjauannya terus berkembang pesat. Saat ini para wirausahawan mulai memasukkan unsur sosial dalam aktivitas kewirausahaannya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawabnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Menurut kajian ekonomi Islam, seperti yang diungkapkan Al-Kaaf mengenai aktivitas muamalah atau kewirausahaan terbagi menjadi dua pengertian, yakni:

1. Muamalah Maddiyah, adalah aktivitas muamalah yang dilaksanakan oleh beberapa pelaku wirausaha yang terkait dengan materi dan harta. Dalam Islam ini kemudian disebut dengan ekonomi.
2. Muamalah Al-Adabiyyah, adalah aktivitas muamalah yang berhubungan dengan norma dan moral, dan susunan budaya yang berdasar pada rasa kemanusiaan pada lingkungan tertentu. Dalam Islam ini kemudian disebut dengan sosial.

Bersumber pada definisi tersebut, ekonomi dan sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Aktivitas pada perekonomian pasti memiliki dampak terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Misalnya, adanya pemberdayaan masyarakat yang menciptakan lingkungan dengan tingkat kemajuan ekonomi tinggi dapat mempengaruhi kondisi sosial masyarakat menjadi relatif lebih stabil. Upah atau gaji yang telah diberikan oleh lembaga kewirausahaan kepada para pekerja termasuk ke dalam aspek ekonomi, akan tetapi apabila meningkatnya pendapatan tersebut menimbulkan perubahan gaya hidup serta perilaku masyarakat tentunya akan menjadi hal yang perlu diperhatikan dari aspek sosial.

Aktivitas kewirausahaan adalah implementasi kegiatan ekonomi yang didasarkan pada definisi diatas. Pada praktiknya, aktivitas kewirausahaan diawali dengan keinginan menyeimbangkan antara sosial dan ekonomi kedalam wujud bidang usaha serta mempertanggungjawabkan bidang usahanya tersebut. Implementasi ini telah disampaikan oleh Rasulullah saat awal hijrah ke kota Madinah. Rasulullah berupaya agar

dapat mewujudkan keadaan lingkungan yang sejahtera dan terhindar dari permasalahan ekonomi. Rasulullah sering melakukan aktivitas ekonomi yang didasarkan pada sikap adil dan sukarela agar terwujudnya kesejahteraan yang merata. Segala hal dalam unsur kehidupan perlu mempunyai tujuan agar terciptanya kemaslahatan yang berhubungan dengan ukhwah islamiyah.

Kewirausahaan sosial adalah sesuatu hal yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan sosial dan ekonomi. Dikarenakan dalam kewirausahaan sosial bentuk dan pelaksanaannya sesuai dengan syariat Islam, misalnya ketika memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan akan tetapi tidak berupaya untuk mengambil keuntungan sedikitpun dari bentuk bantuan tersebut (Ikhlas).

Menurut Mardatillah suatu perbuatan baik yang dilakukan dalam Islam tidak semata bertujuan untuk kepentingan ketika berada di dunia saja, akan tetapi mencakup kepentingan yang lebih luas yaitu mencari keridhoan Allah SWT untuk kepentingan di akhirat.

Bila merujuk dari penjelasan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa peran serta tujuan adanya aktivitas kewirausahaan sosial dalam ekonomi sama seperti alur dan tujuan bermuamalah menurut perspektif ekonomi Islam, seperti:

1. Menjangkau permasalahan sosial dan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Aktivitas kewirausahaan sosial pada awalnya yaitu dengan munculnya perhatian dari para penggagas koperasi kepada permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, kemudian perhatian tersebut dicurahkan kepada masyarakat sekitar terutama perempuan purna pekerja migran Indonesia dengan cara mengajak mereka untuk menjadi anggota koperasi. Kemudian setelah koperasi terbentuk, masyarakat sekitar mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan koperasi. Pelatihan ini dilakukan agar masyarakat dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk memulai sebuah usaha. Hal ini dilakukan karena banyak masyarakat sekitar Koperasi Sumber Rejeki yang setelah pulang kerja dari luar negeri masih mempunyai kendala dalam memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena itu kepala koperasi melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial. Selain itu Koperasi Wanita Sumber Rejeki memfasilitasi bantuan pendanaan para anggotanya melalui program simpan pinjam koperasi.

Kegiatan ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan pada surah Al-Isra ayat 26, yang artinya yaitu “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

2. Menghindari adanya kesenjangan sosial

Islam memang mengakui bahwa adanya kesenjangan sosial, akan tetapi kesenjangan sosial tidak boleh dibiarkan begitu saja melainkan harus ada upaya untuk menguranginya agar tidak terlalu parah. Dalam agama Islam diajarkan agar memberikan sebagian harta kepada orang yang lebih membutuhkan secara ekonomi melalui zakat, infaq, dan sedekah dengan tujuan agar kekayaan tidak hanya terkumpul di satu atau

segelintir orang saja, tetapi juga berguna bagi masyarakat luas. Dalam kewirausahaan sosial untuk mengurangi kesenjangan sosial tidak hanya sebatas berbentuk zakat, infaq dan sedekah saja yang biasanya hanya sekali diberikan, akan tetapi berupa pemberian yang sifatnya berkelanjutan. Pemberian yang berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga kewirausahaan sosial yaitu berupa pemanfaatan sumber daya ekonomi yang sulit dijangkau oleh lapisan masyarakat kurang mampu, dengan harapan masyarakat kurang mampu ini bisa mendapatkan kesempatan sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya. Kegiatan ini seperti yang dilakukan Koperasi Wanita Sumber Rejeki yaitu dengan mengadakan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial demi mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekitarnya. Adanya sistem tanggung renteng juga memberikan kesempatan bagi para anggota koperasi yang kurang dalam permodalan. Hasil yang diperoleh dari adanya kewirausahaan tersebut yaitu adanya perubahan pendapatan serta memberikan tambahan ekonomi bagi keluarga para pelaku kewirausahaan sosial tersebut, sehingga kesenjangan sosial yang ada di masyarakat semakin berkurang.

3. Menciptakan keadilan dan menjaga keseimbangan lingkungan

Aktivitas kewirausahaan sosial pada pelaksanaannya terpusat kepada aktivitas kewirausahaan yang mengutamakan keadilan serta pemerataan. Dalam etika ekonomi Islam pada aktivitas kewirausahaan mengutamakan keadilan antar pelaku ekonomi. Seperti yang telah disampaikan pada surah An-Nahl ayat 90 yang mempunyai arti yaitu “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. Menjaga keseimbangan lingkungan yang dimaksud adalah dalam mengelola sumber daya yang tersedia, yakni dengan cara tepat yang tidak mengakibatkan kerusakan pada sumber daya alam dan tidak menimbulkan dampak sosial.

4. Menghindari unsur-unsur ribawi dan adanya unsur kejelasan

Dalam persepektif Islam dilarang adanya praktik ribawi pada setiap transaksi ekonomi utamanya dalam hal pinjam meminjam uang. Riba secara etimologis memiliki makna al-ziyadah (bertambah). Sedangkan secara bahasa riba dapat memiliki arti al-numu (tumbuh), al-‘uluw (meningkat), al-rifah (meninggi) dan al-rima (bertambah). Menurut ibn qudamah al-maqdisi, di dalam kitabnya al-mughni, menyatakan bahwasannya riba menurut istilah yaitu pertambahan atas (pertukaran) harta khusus, yaitu harta yang diukur dengan timbangan dan takaran, baik tambahan tersebut terjadi terhadap sesama harta yang ditakar maupun yang ditimbang atau karena penangguhan pembayaran atas pertukaran harta yang sejenis.

Larangan untuk menghindari riba dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 279, artinya adalah sebagai berikut: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Sistem trasaksaksi dengan menghindari unsur riba di dalamnya telah banyak diadaptasi dan implementasikan oleh lembaga-lembaga keuangan termasuk koperasi. Salah satu koperasi yang mengadaptasi sistem tersebut yaitu Koperasi Wanita Sumber Rejeki.

KESIMPULAN

Koperasi Wanita Sumber Rejeki dalam program kewirausahaan sosial guna mewujudkan pemberdayaan purna Pekerja Migran Indonesia desa Pojok Ngantru Tulungagung telah memenuhi seluruh kebutuhan para anggotanya seperti pelatihan, premodalan, distribusi dan pemasaran. Program pelatihan selain diberikan oleh pengurus koperasi sendiri juga oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung. Sistem permodalan tanggungrenteng koperasi sangat mambantu pendanaan para anggotanya dalam mengembangkan setiap usaha. Para anggota koperasi juga sangat terbantu dalam hal pemasaran dengan adanya etalase koperasi dan Pusat Layana Usaha Terpadu (PLUT). Para purna Pekerja Migran Indonesia desa pojok mengalami perubahan pola hidup dengan adanya Koperasi Wanita Sumber Rejeki. Hal tersebut dapat dilihat dari yang semula tidak bekerja sekarang telah memiliki usaha sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Koperasi Wanita Sumber Rejeki dapat dikatakan telah berhasil mewujudkan pemberdayaan melalui kewirausahaan sosial bila dilihat dari indikator sarana, indikator peningkatan partisipasi perempuan, indikator peningkatan jumlah perempuan yang memiliki peluang mengembangkan karir, serta indikator pendapatan perempuan sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan. Bentuk keterkaitan ekonomi Islam dengan kewirausahaan sosial yaitu memiliki persamaan untuk mensejahterakan masyarakat dengan adanya rasa keadilan, memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam melihat adanya masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, mengusahakan untuk dapat saling membantu antar masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan sikap sukarela dan keikhlasan, berupaya untuk saling menjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan, bersikap untuk tidak melakukan tindakan pengambilan keuntungan diatas penderitaan orang lain dan menyulitkan pihak lain. Walaupun Koperasi Wanita Sumber Rejeki tidak termasuk ke dalam koperasi syariah, akan tetapi secara tdak langsung dalam operasionalnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah dijelaskan diatas.

Koperasi Wanita Sumber Rejeki berpartisipasi aktif dalam mendorong perekonomian para purna Pekerja Migran Indonesia dan masyarakat desa Pojok. Diharapkan Koperasi Wanita Sumber Rejeki dapat terus berinovasi agar dapat mendorong para purna Pekerja Migran Indonesia desa Pojok menjadi masyarakat yang kreatif dan mandiri. Peningkatan jumlah anggota akan sangat baik dalam menunjang perkembangan Koperasi Wanita Sumber Rejeki yang tentunya akan menambah jumlah Sumber Daya Manusia kreatif koperasi. Koperasi Wanita Sumber Rejeki diharapkan dapat memberikan

pelatihan-pelatihan yang lebih beragam, dengan harapan nanti akan ada lebih banyak lagi anggota koperasi yang berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Akmalur Rijal, dkk. 2018. Kewirausahaan Sosial pada Lembaga Zakat Nasional Berkantor Pusat di Surabaya. *Human Falah*, Volume 5, Halaman 49-68.
- [2] Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- [3] Muhammad Isnan Nurfaqih dan Rizqi Anfanni Fahmi. 2018. Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam. Working Paper Keuangan Publik Islam, Nomer 8 Seri 1.
- [4] Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Palaon, Hilman dan Laksmi Andam Dewi. 2019. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- [6] Rencana Strategis Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Tahun 2020-2024. Jakarta: Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia.
- [7] Suryono, Syaifudin Adri. 2019. Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Wanita Suka Maju Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kabupaten Bantul. *Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 8 Nomer 1, Halaman 9-18.
- [8] Tenrinippi, A. 2019. Kewirausahaan Sosial di Indonesia (Apa, Mengapa, Kapan, Siapa, dan Bagaimana). *Meraja Journal*, Volume 2 Nomer 3, Halaman 25-40.
- [9] Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [10] Zubaedi. 2017. Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Ar Ruzz Media.